

**PENGARUH PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH**

**(Studi Kasus: Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH:

**MICHAEL SIHALOHO
198220067**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/6/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/25

PENGARUH PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH

**(Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



MICHAEL SIHALOHO
198220067

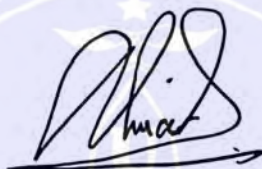
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang)

Nama : Michael Sihalo
Npm : 198220067
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing



(Ahmad Rizki Harahap S.Pd. M.Si)
Dosen Pembimbing

Diketahui :



(Drs. Siswa Panjati Hernosa S.Pd. M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



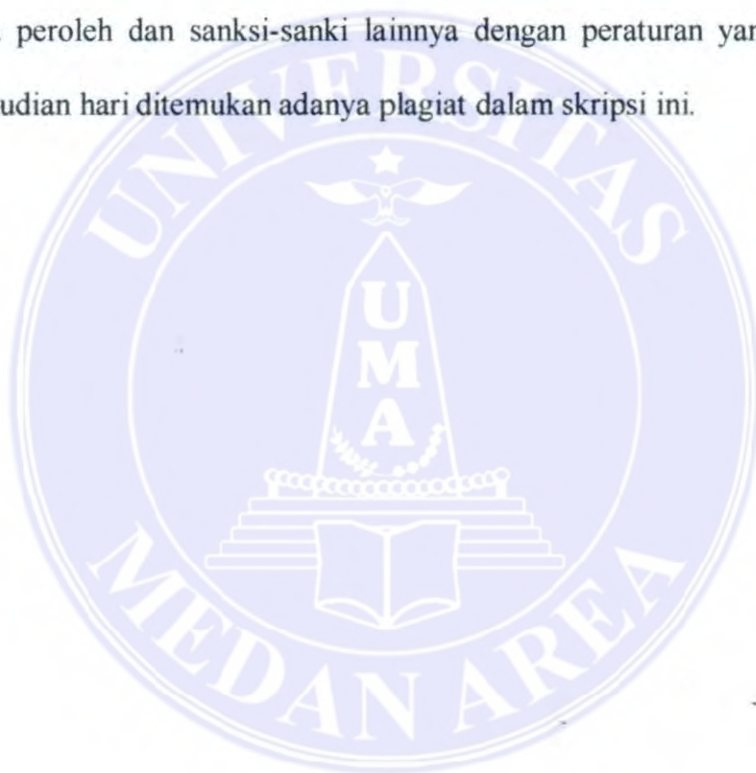
(Marizha Nurcahyani. S.ST.M.Sc)
Ketua Program Studi

Tanggal lulus : 15 Januari 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai Syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan
10000
METRAL
TEMPER
23A02AMX314192822
Michael Sihalohe

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Michael Sihalohe

Nim : 198220067

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalti Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang).** Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai saya penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta,
Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya

Dibuat : Medan

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan



(Michael Sihalohe)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan pendidikan yang menjadi tingkat kesejahteraan petani padi sawah. Metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada pengujian data-data dimana pembicaraan dalam penelitian ini tergantung pada hasil yang ditunjukkan dari perkiraan-data yang digunakan. Arikunto mengatakan bahwa ketika subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan hasil besaran sampel penelitian ini adalah $250 \times 15\% = 37,5$, sehingga menjadi 38 orang. Jika hasil $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Jika hasil $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid. 1. Pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan (Y) Petani padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan nilai $t\text{ hitung}$ sebesar $5.074 < \text{nilai } t\text{ tabel}$ sebesar 1.686 ($\alpha = 5\%$), 2. Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan (Y) Petani padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan nilai $t\text{ hitung}$ sebesar $4.022 < \text{nilai } t\text{ tabel}$ sebesar 1.686 ($\alpha = 5\%$). 3. Pendapatan (X1) dan Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Kesejahteraan (Y) Petani padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan nilai $f\text{ hitung}$ sebesar $21.095 < f\text{ tabel}$ sebesar 3.24 (prob. 0.5).

Kata Kunci : Pengaruh, Pendapatan, Padi Sawah

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of income and education on the welfare level of wetland rice farmers. The method was descriptive quantitative. Quantitative research referred to data testing where the discussion in this research depended on the results shown from the estimated data used. Arikunto stated that when the subject was less than 100, the entire population became the research sample. However, if the subject was more than 100, then 10-15% or 15-25% could be taken. Based on the above definition, it could be stated that the sample size of this research was $250 \times 15\% = 37.5$, thus becoming 38 people. If the result of $r\text{-count} \geq r\text{-table}$ at a significance level of 0.05, it meant the item was valid. If the result of $r\text{-count} < r\text{-table}$ at a significance level of 0.05, it meant the item was not valid. 1. Income (X1) had a positive and significant effect on Welfare (Y) of wetland rice farmers in Kolam Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency with a $t\text{-count}$ value of $5.074 < t\text{-table}$ value of 1.686 ($\alpha = 5\%$). 2. Education (X2) had a positive and significant effect on Welfare (Y) of wetland rice farmers in Kolam Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency with a $t\text{-count}$ value of $4.022 < t\text{-table}$ value of 1.686 ($\alpha = 5\%$). 3. Income (X1) and Education (X2) had a positive and significant effect simultaneously on Welfare (Y) of wetland rice farmers in Kolam Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency with an $f\text{-count}$ value of $21.095 < f\text{-table}$ value of 3.24 (prob. 0.5).

Keywords: Effect, Income, Wetland Rice



RIWAYAT HIDUP

Michael Sihaloho lahir di Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 31 Mei 2001 anak dari Bapak M. Sihaloho dan Ibu E. Saragi . Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Pendidikan yang Pernah di tempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2005 masuk Taman Kanak-Kanak Santa Lusia Dan Tamat Tahun 2006.
2. Tahun 2006 masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 105433 Pokok Jengkol, Kecamatan Bandar Khalifah.
3. Tahun 2012 masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 17 Kota Medan, dan tamat tahun 2016.
4. Tahun 2016 masuk Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Teladan Medan dan tamat pada tahun 2019.
5. Tahun 2019 diterima di Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.
6. Bulan 25 juli hingga 09 September 2022 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTS Socfindo .
7. Melaksanakan Penelitian pada bulan Februari 2024 di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang .

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcayani M.sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area
3. Ahmad Rizki Harahap S.Pd, M.Si. Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama proses penyusunan proposal ini.
4. Seluruh dosen dan staff pengajar program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun material yang luar biasa kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah menemani dan memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengenai isi maupun dalam pemakaian bahasa. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Penulis



Michael Sihalohe



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
1.6 Hipotesis	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tanaman Padi.....	10
2.2 Petani Padi Sawah	11
2.3 Pendapatan.....	11
2.4 Pendidikan	16
2.4.1 Jenjang atau Tingkat Pendidikan	16
2.5 Kesejahteraan.....	18
2.5.1 Definisi Kesejahteraan.....	18
2.5.2 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi	20
2.5.3 Indikator Pengukuran Kesejahteraan.....	21
III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Metode Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3. Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sample	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1 Wawancara	28

3.4.2 Kuesioner	29
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	30
3.5.2 Uji Hipotesis.....	31
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	32
3.6 Definisi Operasional Variabel	33
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
4.1 Gambaran Umum Desa Kolam.....	34
4.2 Karakteristik Responden Petani Padi Sawah	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
5.1 Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Desa Kolam.....	38
5.2 Pendidikan Petani Padi Sawah Desa Kolam.....	39
5.3 Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Desa Kolam	40
5.4 Uji Validitas dan Reabilitas	41
5.4.1 Uji Validitas	41
5.4.2 Uji Reabilitas	41
5.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
5.6 Uji Hipotesis	43
5.6.1 Uji f.....	43
5.6.2 Uji t.....	44
5.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	44
5.8 Pembahasan	45
5.8.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Petani.....	45
5.8.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani	47
5.8.3 Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani ..	48
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	51
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Jumlah Hasil Pendapatan Keluarga Sejahtera Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan, 2019.	11
2.	Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Percut Sei Tuan 2022.	12
3.	Karakteristik Responden Petani Padi Sawah	35
4.	Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Petani Padi Sawah Desa Kolam	38
5.	Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah Desa Kolam.....	39
6.	Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Desa Kolam	40
7.	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	41
8.	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	42
9.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	42
10.	Hasil Uji f.....	43
11.	Hasil Uji t	44
12.	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	45

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	9



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	55
2.	Krakteristik Petani Responden	56
3.	Krakteristik Petani Responden	57
4.	Tabulasi Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Desa Kolam.....	58
5.	Tabulasi Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Desa Kolam	59
6.	Tabulasi Kesejahteraan Petani Responden.....	60
7.	Rekapitulasi Kesejahteraan Petani Responden.....	61
8.	Hasil Olahan Data	62
9.	Dokumentasi Penelitian.....	69
10.	Lokasi Penelitian.....	71
11.	Surat Pengantar Riset.....	72
12.	Surat Keterangan Selesai Riset	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah terbentang dari sabang sampai merauke. Indonesia dikenal sebagai Negara Agraris, dikarenakan sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani. Dengan hasil pertanian yang mereka miliki, mereka dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarganya. "Terwujudnya sistem pertanian industri yang berdaya saing, berkeadilan, dan berkelanjutan untuk menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pertanian" adalah tujuan pembangunan pertanian, dan peran petani sangat penting untuk membuat pemerintah memahaminya." (Kurniawan, 2021).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berpengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi yaitu menjadi sumber pendapatan, penyedia lapangan pekerjaan, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya berfokus untuk menaikkan produksi, namun juga menunjuk pada peningkatan pendapatan rakyat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan.

Salah satu kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani serta kelebihan yang diperoleh oleh sektor itu sendiri. Salah satu variabel kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendapatan pertanian, yang juga berfungsi sebagai prediktor utama keamanan rumah tangga petani (Soekartawi, 2006).

Pengutamaan pengembangan di Indonesia terletak pada pembangunan bidang ekonomi dengan memfokuskan pada sektor pertanian terutama di wilayah Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Di Desa Kolam, mayoritas masyarakat bekerja pada sektor pertanian sebagai mata pencarian utama untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebagian besar para petani hanya mengandalkan usahatani padi menjadi sumber pendapatan utama untuk memenuhi seluruh kebutuhannya (Pratama et al., 2021).

Kesejahteraan petani adalah rencana pembangunan pertanian dan pertumbuhan nasional yang menyatakan bagaimana setiap petani memperjuangkan kesejahteraan keluarganya untuk pembangunan pertanian dan pertumbuhan nasional yang menyatakan bagaimana setiap petani memperjuangkan kesejahteraan keluarganya. Ironisnya, industri pertanian yang menyerap tenaga kerja paling banyak dan hal ini sangat mempengaruhi angka harapan hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di pedesaan, dirundung beberapa persoalan yang pelik. Kondisi kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mata pencarian utama di sektor pertanian sebagian besar masih di bawah rata-rata nasional. Hal ini bila dibiarkan secara terus-menerus dapat menjadi penyebab semakin melebarnya kesenjangan pendapatan antar masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang pada akhirnya akan menjadikan yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan menjadi semakin miskin (Alfrida & Noor, 2017).

Pendapatan petani menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan petani yang selanjutnya merupakan tolak ukur pembangunan pertanian. Peningkatan produktivitas dalam suatu daerah juga merupakan salah satu indikasi terjadinya upaya pembangunan pertanian sehingga suatu daerah yang memiliki produktivitas yang tinggi, kesejahteraan petani pun seharusnya akan lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah lainnya (Prasetyo *et al.*, 2020).

Tabel 1 Jumlah Hasil Pendapatan Keluarga Sejahtera Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan 2019

No	Desa/Kelurahan	Prasejahtera	Keluarga Sejahtera			
			I	II	III	IV
1	Amplas	44	671	1.086	390	69
2	Kenangan	-	603	1.316	1.348	2.135
3	Tembung	200	645	6.125	4.190	1.467
4	Sumber Rejo Timur	15	932	4.484	1.624	1.109
5	Sei Rotan	15	1.359	3.959	978	240
6	Bandar Khalipa	85	547	5.454	2.048	547
7	Bandar Khalipa	47	590	4.818	2.480	898
8	Medan Estate	63	542	1.284	952	349
9	Laut Dendang	59	252	2.782	570	498
10	Sampali	81	650	1.966	3.176	866
11	Bandar Setia	-	336	2.134	1.238	969
12	Kolam	109	271	2.238	909	182
13	Saentis	61	487	2.422	1.094	281
14	Cinta Rakyat	113	223	1.742	908	278
15	Cinta Damai	19	123	696	426	44
16	Pematang Lalang	9	57	298	62	11
17	Percut	22	1.033	1.113	782	372
18	Tanjung Rejo	45	267	956	1.065	88
19	Tanjung Selamat	14	135	798	371	52
20	Kenangan Baru	-	487	1.812	1.868	1.342
Percut Sei Tuan 2019		1.001	8.851	17.195	18.451	9.220
2017		1.093	10.093	46.293	24.945	12.707

Sumber: BPS Kecamatan Percut Sei Tuan, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Desa Kolam berada di urutan ketiga dengan penduduk yang masih pra-sejahtera. Desa Kolam juga masih menjadi Desa yang memiliki tingkat kesejahteraan di bawah dari Desa lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya berdasarkan pekerjaan dan pendapatan penduduk. Penduduk Desa Kolam mayoritas bekerja sebagai petani dengan

mengusahai tanaman pangan padi sawah. Berikut adalah luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah Kecamatan Percut Sei Tuan 2022 berikut ini.

Tabel 2 Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Percut Sei Tuan 2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)	Produksi (ton)	Persentase (%)	Produktivitas (Ton/Ha)	Persentase (%)
2017	88.882	24%	512.312	21.26%	57.64	17.69%
2018	86.015	23%	501.208	20.80%	58.27	17.88%
2019	84.755	22%	510.986	21.20%	60.29	18.50%
2020	60.238	16%	434.622	18.03%	72.35	22.20%
2021	58.327	15%	450.882	18.71%	77.3	23.72%
Total	378.217	100%	2410.01	100%	325.85	100%

Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang, 2022

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2017- 2021), produksi padi sawah Kecamatan Percut Sei Tuan mengalami fluktuatif. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 21.26% dan terendah pada tahun 2020 yaitu 18.03%. Pada tahun 2020 produksi mengalami penurunan sebesar 3,17 % dari tahun sebelumnya, sedangkan produktivitas justru mengalami kenaikan sebesar 3,7%. Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa Padi merupakan salah satu kebutuhan pangan utama bagi masyarakat desa KolamNamun demikian, produksi padi dalam beberapa tahun terakhir khususnya Kecamatan Percut Sei Tuan tidak menunjukkan adanya peningkatan yang menggembirakan tapi justru mengalami penurunan, dimana Produksi padi belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penurunan produksi ini dapat mempengaruhi pendapatan petani dan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyawati dan Cipta (2021), bahwa jumlah produksi yang dihasilkan para petani dalam setiap panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani. Apabila pendapatan petani mengalami kenaikan tentunya akan berpengaruh

terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani. Hal ini dijelaskan oleh Zakaria et al., (2020) bahwa apabila suatu keluarga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi maka kebutuhan keluarga tersebut dapat terpenuhi sehingga kesejahteraannya menjadi lebih baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya dibutuhkan peningkatan pada output Usahatani padi. Dengan demikian, para petani padi sesungguhnya menjadi subjek yang sangat diharapkan perannya untuk dapat memenuhi kebutuhan padi di kecamatan Percut Sei Tuan selain itu Kesejahteraan petani padi di Kecamatan Percut Sei Tuan desa kolam sekilas juga dapat dilihat saat melakukan pra survei pada bulan juli 2023 dimana kondisi rumah petani padi sebagian belum layak dikatakan sejahtera apabila dilihat dari bentuk fisik dan material material bangunan yang masih kurang, serta masih banyak beberapa petani padi yang masih menyewa rumah hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan dan menilai bahwa butuh penelitian dan data yang sebenar-benar nya untuk menentukan kesejahteraan petani padi di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani pada umumnya adalah kualitas tenaga kerja atau pelaku usahatani yang memadai. Kemampuan pelaku usahatani dalam menjalankan usaha taninya tentunya tidak terlepas dari Pendidikan yang diperolehnya. Hal ini disebabkan karena pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas petani dan produktivitasnya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka kualitas petani semakin tinggi dan sebaliknya.

Pendidikan menjadi dasar untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan sebuah keluarga. Adanya pendidikan memungkinkan seseorang memiliki peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan peneliti terdahulu yang

dilakukan oleh Buranda (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi. Dengan demikian, pendidikan dapat mempengaruhi apakah tingkat kesejahteraan masyarakat baik atau tidak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menguatkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait pengaruh pendapatan dan pendidikan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Kolam dengan judul yang diangkat yaitu “Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?

2. Untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Pemerintah, sebagai bahan rujukan dalam menentukan kebijakan ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya para petani.
2. Bagi Petani, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sejenis.
4. Bagi Peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan tinggi sarjana pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

1.5 Kerangka Pemikiran

Petani padi sawah merupakan pelaku usaha yang melakukan usahatani padi pada lahan sawah. Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki jenis usahatani padi sawah yang menjadi sumber pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Kolam dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tentunya, dengan meningkatnya produksi padi sawah dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani di Desa Kolam.

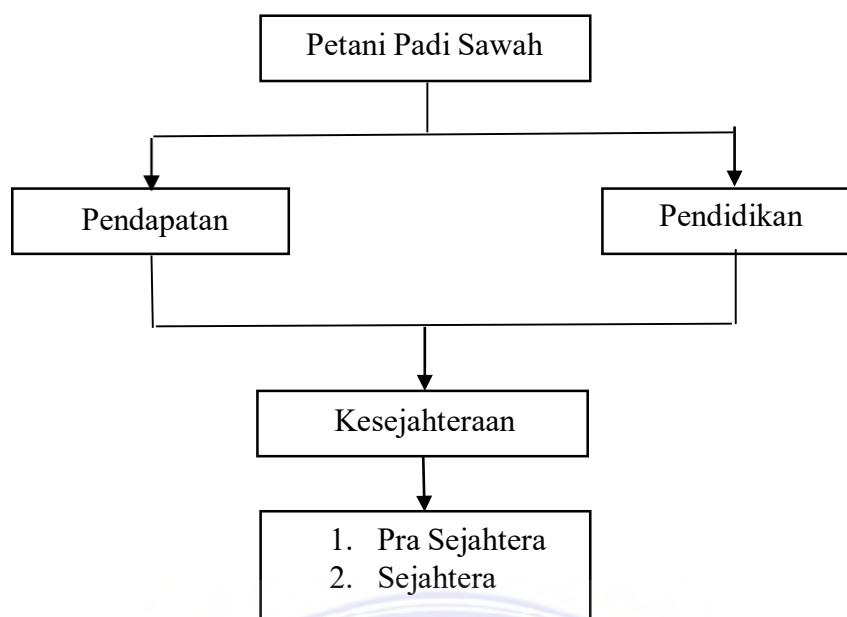
Pendapatan padi sawah merupakan selisih antara penerimaan (*input*) dan biaya (*output*) usahatani yang diusahakan. Penerimaan petani adalah sejumlah uang yang diterima petani dari hasil usaha taninya. Biaya usahatani adalah total biaya

keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani dalam usahataniya baik itu biaya tetap maupun biaya tidak tetap.

Pendapatan petani sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk keperluan pangan maupun non-pangan. Apabila jumlah produksi yang didapatkan telah maksimal maka pendapatan akan meningkat. Selanjutnya, jika pendapatan meningkat, maka kesejahteraan petani akan lebih baik juga. Selain pendapatan, Pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani.

Pendidikan merupakan dasar dalam menentukan taraf hidup kesejahteraan suatu keluarga. Pendidikan yang diperoleh petani dapat berpengaruh dalam meningkatkan usaha taninya. Apabila produktivitas petani mengalami peningkatan, maka kesejahteraan petani akan menjadi lebih baik. Buranda (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi sehingga tingkat kesejahteraannya dapat lebih baik.

Kesejahteraan menjadi tujuan dari seluruh keluarga. Menurut BKKBN, (2012), tingkat kesejahteraan diklasifikasikan dalam 5 tingkatan yaitu keluarga Pra Sejahtera, keluarga Sejahtera I, keluarga Sejahtera II, keluarga Sejahtera III, dan keluarga Sejahtera III plus. Setiap tingkatan kesejahteraan keluarga tersebut memiliki indikator masing-masing. Kemampuan setiap keluarga dalam memenuhi sejumlah indikator kesejahteraan keluarga tersebut akan menentukan tingkat kesejahteraan keluarga tertentu. Dari uraian tersebut, maka disusunlah suatu konsep kerangka pemikiran penelitian ini seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diduga bahwa adanya pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Diduga bahwa adanya pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan Petani padi sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Diduga bahwa adanya pengaruh pendapatan dan pendidikan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa*) merupakan tumbuhan monokotil tahunan, tergolong kedalam keluarga Poaceae (*Gramineae*). Kita menanam spesies rumput *Oryza* untuk mengumpulkan bijinya (beras) buat dimakan. Tanaman padi artinya tumbuhan yang spesial karena memiliki kemampuan beradaptasi hampir di semua lingkungan baik dataran rendah hingga dataran tinggi, dari daerah tropis sampai subtropis, dan dari daerah yang kering sampai daerah yang subur. Dalam kebanyakan kasus, padi merupakan tumbuhan tahunan. Namun, dalam masalah yang sangat jarang, tumbuhan padi tumbuh menjadi tanaman menahun dan dapat bertahan 10 tahun atau lebih. Siklus biologi padi tahunan (mulai dari hari pembibitan hingga panen) berkisar dari 95 hari (varietas sangat awal) hingga hampir 250 hari (varietas sangat terlambat). Varietas sedang yang menuju kedewasaan dapat dipanen 120-150 hari setelah tanam (Alfrida & Noor, 2017).

Tanaman padi terdiri dari akar, batang, daun, dan malai. Sistem akar padi dapat memiliki panjang 10 inci (25-30 cm) hingga lebih dari 40 inci (100 cm). Benih padi sering disebut bulir padi atau gabah. Ketika malai matang, biasanya mengandung 50-60 hingga lebih dari 120 bulir padi untuk setiap tanaman padi. Tanaman padi yang dipanen akan menghasilkan Gabah Kering Panen (GKP) dengan kandungan air antara 18 hingga 25 persen. Setelah dikeringkan atau dibasuh sampai kadar air berkurang sampai batas maksimal 14 persen dikenal sebagai Gabah Kering Giling (Martina & Praza, 2018).

2.2 Petani Padi Sawah

Menurut Witrianto (2011), petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya usahatani sebagai mata pencaharian utamanya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar diantaranya terutama yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara.

Petani adalah pelaku yang melakukan kegiatan dalam mengorganisasikan atau mengelola aset dan di bidang pertanian. Petani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha di bidang pertanian (Moechar, 2001).

Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Saribu, 2003).

2.3 Pendapatan

Pendapatan adalah hal yang penting dalam menentukan keuntungan atau kerugian dari suatu usaha. Pendapatan dapat diperoleh dengan membandingkan pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan dari usaha tersebut. Tujuan utama dalam usaha sekarang adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran atau indikator dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Pendapatan adalah nilai total penjualan dari produksi suatu usaha setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dengan hitungan rupiah. Pendapatan juga merupakan salah satu ukuran yang menonjol dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha.

Menurut Soemarso (2005), pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi dalam suatu periode keuangan tertentu seperti pendapatan atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang bukan karena biaya investasi. Peningkatan saldo atau penurunan kewajiban dapat disebabkan oleh penyerahan barang/jasa atau kegiatan usaha lainnya dalam satu periode.

Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi bisnis karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dijamin kelangsungan hidup bisnis. Greuning, (2013: 289) menyatakan bahwa pendapatan dapat berasal dari:

1. Penjualan barang
2. Penyediaan layanan
3. Penggunaan aset entitas oleh entitas lain untuk memperoleh laba
4. Royalti
5. Dividen

Menurut Rahardja dan Manurung (2006:292) pendapatan adalah total penerimaan (moneter dan nonmoneter) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan adalah konsep aliran yang bersumber dari pendapatan rumah tangga, yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji merupakan balas jasa atas ketersediaan menjadi tenaga kerja. Besar dari gaji seseorang tersebut tergantung dari hasil kerjanya. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu: Keahlian, kualitas SDM, dan Kondisi kerja.

2. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif merupakan aset yang memberikan balas jasa kepada penggunaannya. Aset ini terdiri atas dua yaitu aset finansial dan aset non finansial

3. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan pendapatan yang diterima bukan atas balas jasa yang telah dilakukan ataupun diberikan. Hal ini biasanya terdapat pada negara-negara maju yang memberikan tunjangan bagi para penganggur dan sebagainya

Pendapatan rumah tangga adalah metrik yang sangat penting untuk mengukur kesejahteraan petani. Hal ini karena beberapa aspek kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapat mereka. Ukuran pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, makanan, sandang, papan, kesehatan dan tempat kerja.

Sumber pendapatan rumah tangga dibagi menjadi dua, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat direduksi lagi menjadi penghasilan dari usaha pertanian, ternak, buruh tani, menyewa tanah dan untuk hasil. Sumber pendapatan non-pertanian dapat dibagi menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, staf, jasa, dan buruh non-pertanian dan subsektor pertanian lainnya. Menurut Sukirno (2000), terdapat empat ukuran pendapatan:

a. Pendapatan Buruh Petani

Menghitung semua pendapatan dan peningkatan investasi kemudian dikurangi dengan pengeluaran tunai, bunga modal, dan investasi kerja keluarga.

b. Pendapatan Petani

Pendapatan ini diperoleh dari perbedaan total penerimaan usahatani setelah dikurangi dengan bunga modal.

c. Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan yang diperoleh dari balasan jasa dan kerja serta pengelolaan yang dilakukan petani dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah pendapatan rumah tangga.

d. Pendapatan Keluarga

Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber sumber lain petani dan keluarganya selain pekerjaan utamanya.

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah masukan yang didapat atas jasa yang telah dilakukan dan diberikan oleh perusahaan yang berupa penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang didapatkan dalam suatu aktivitas-aktivitas sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Pendapatan merupakan pendapatan bersih yang diterima setelah penerimaan petani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha taninya. Oleh karena itu, untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah maka terlebih dahulu diketahui biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan yang diterima oleh petani atas hasil usaha taninya.

Penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi padi sawah yang diproduksi dan tingkat harga yang berlaku pada saat padi tersebut dijual. Untuk menghitung

Pendapatan dari usaha tanam padi sawah digunakan rumus berikut ini (Rahim dan Hastuti, 2008).

Biaya Produksi Padi Sawah : $TC = FC + VC$

Penerimaan Petani Padi Sawah : $TR = Y \cdot PY$

Pendapatan Petani Padi Sawah : $Pd = TR - TC$

Keterangan:

Pd : Pendapatan Petani Padi Sawah

TR : Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total biaya (*Total Cost*)

Y : Jumlah produksi padi sawah

Py : Harga produksi

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Menurut Soekartawi (2006), untuk mengetahui apakah usaha tani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, maka dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dan biaya atau biasa disebut analisis R/C (Return Cost Ratio). Untuk menghitung rasio penerimaan atas biaya, dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$R/C = PT / BT$$

Keterangan :

R/C = Penerimaan dibagi biaya

PT = Penerimaan total (Rp)

BT = Biaya total (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika $R/C > 1$, maka usaha tani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
2. Jika $R/C < 1$, maka usaha tani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
3. Jika $R/C = 1$, maka usaha tani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

2.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang dianggap penting bagi kehidupan manusia. Sadar atau tidak pendidikan adalah sumber utama yang dijadikan sebagai tolak ukur apakah negara tersebut dapat mensejahterakan, melindungi serta memenuhi segala kebutuhan rakyatnya atau tidak, baik dalam mencukupi kebutuhan primer, sekunder, tersier (Sujatmoko, 2010). Hal inilah yang kemudian membuat Indonesia mencanangkan pendidikan sebagai sebuah hak bagi seluruh warga negaranya.

Tirtarahardja (2014), pendidikan adalah sarana yang paling baik untuk meningkatkan kualitas hidup manusia artinya melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan. Dengan adanya kualitas produktivitas yang meningkat maka individual pun akan meningkat. Selanjutnya jika secara individual produktivitas manusia meningkat maka secara komunal produktivitas manusia akan meningkat.

2.4.1 Jenjang atau Tingkat Pendidikan

Jalur satuan pendidikan didalam penelitian ini, yang digunakan adalah sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan formal, karena jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang telah terstruktur dan berjenjang. Maksud dari jenjang pendidikan disini adalah tahapan pendidikan yang berkelanjutan dan telah

ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi kerumitan materi pembelajaran maupun tata cara penyajian bahan pengajarannya. Jenjang pendidikan sekolah ini terdiri dari beberapa jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Diluar dari pada itu pendidikan pra sekolah juga dapat 15 diadakan walaupun bukan merupakan prasyarat untuk memasuki pendidikan dasar (Ihsan, 2011). Jenjang pendidikan itu sendiri meliputi:

1. Pendidikan Dasar Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang nantinya dibutuhkan dan akan dipergunakan di masyarakat. Pendidikan dasar juga dipersiapkan sebagai jenjang yang menyiapkan peserta didiknya untuk masuk ke jenjang pendidikan menengah berikutnya. Pendidikan dasar ini meliputi Sekolah Dasar (SD) dengan lama waktu belajar 6 tahun, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan waktu sekolah 3 tahun. Yang mana keduanya termasuk kedalam program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia (Ihsan, 2003: 22).
2. Pendidikan Menengah Pendidikan menengah merupakan pendidikan lebih menuju untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berkemampuan mengadakan hubungan timbal balik baik dengan lingkungan sosial budaya maupun alam sekitar. Pendidikan menengah juga difungsikan untuk mengembangkan kemampuan lanjutan untuk mulai masuk ke dunia kerja (karena mencakup juga pendidikan kejuruan di dalamnya) atau ke tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan menengah dapat merupakan pendidikan biasa maupun pendidikan luar biasa

(Ihsan, 2011). Pendidikan Menengah ini sendiri 16 terdiri dari Pendidikan Menengah Atas atau Umum maupun pendidikan Menengah Kejuruan yang lama waktu sekolahnya ditempuh selama 3 tahun (Ihsan, 2003: 23).

3. Pendidikan Tinggi Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat dengan tingkat kemampuan tinggi dan bersifat akademik dan profesional dengan tujuan dapat menerapkan, mengembangkan, ataupun menciptakan ilmu pengetahuan dari berbagai aspek dalam rangka pembangunan nasional dan juga meningkatkan kesejahteraan manusia. (Kepmendikbud Nomor 0186/P/1984). Penjelasan diatas menjelaskan seberapa pentingnya peran pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan produktivitas seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kesempatan dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik dimana spesialisasi dan pembagian kerja menjadi upaya dalam peningkatan produktivitas yang akan dapat menambah pendapatan menjadi lebih tinggi dan membawa kemajuan serta kesejahteraan bagi keluarganya (Widyastuti, 2012).

2.5 Kesejahteraan

2.5.1 Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera. Menurut KBBI Dep Dik Nas, Sejahtera merupakan suatu keadaan yang meliputi rasa aman, dan tentram lahir dan batin. Keadaan sejahtera relative berbeda di setiap individu maupun keluarga, dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap. Artinya, dapat berubah dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan

mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam waktu yang tidak dapat ditentukan dan tidak terbatas yang dilakukan sesuai dengan tuntutan hidupnya yang selalu berkembang tanpa adanya batasan waktu.

Dalam dunia modern, kesejahteraan didefinisikan sebagai ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, dan kesempatan untuk terus hidup. Pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat mendukung kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang membawa status sosial yang sama terhadap sesama warga negara (Jasmi, 2016).

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk mempertahankan dan membangun stabilitas sosial dan ekonomi, di mana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan kecemburuan sosial dalam masyarakat. Untuk membentuk masyarakat yang harmonis, setiap orang membutuhkan kondisi kesejahteraan, baik material maupun nonmaterial.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan warga negara baik segi material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya kesejahteraan tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi berkaitan juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang.

Kesejahteraan sosial (*social welfare*) dapat dikatakan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Menurut Midgley (2000: xi) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “*a condition or state of human well-*

being.” Kondisi sejahtera terjadi pada saat kehidupan manusia merasa aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi serta pada saat manusia memperoleh perlindungan dari berbagai ancaman yang mengancam kehidupannya.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi seseorang yang mampu memenuhi kebutuhannya baik dari segi material, spiritual, dan sosial sehingga memiliki rasa aman bahagia karena kebutuhannya telah terpenuhi.

2.5.2 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi

Di dunia modern, kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan akan pangan, sandang, perumahan, air minum bersih, pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang memadai. kehidupan untuk memiliki status sosial yang lebih baik. Kesejahteraan merupakan aspek yang cukup penting untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan kondisi yang sejahtera baik secara materi maupun non materi agar tercipta suasana yang harmonis dalam masyarakat Enita, M (2018).

Kesejahteraan adalah tujuan seluruh keluarga. Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan keluarga adalah dengan menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga dapat diukur dengan indikator kesejahteraan rumah tangga dengan menghitung pendapatan total dan pendapatan per kapita yang kemudian digabungkan dengan kriteria yang digunakan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga juga tercermin dari persentase

pengeluaran rumah tangga, tingkat pengeluaran rumah tangga berbeda-beda tergantung pada kelompok pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial dan pengeluaran makanan. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak porsi pengeluaran bergeser dari pengeluaran makanan ke pengeluaran lainnya. Berdasarkan kriteria Statistics Finland (2022), pengeluaran rumah tangga merupakan ukuran yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang mengukur:

2.5.3 Indikator Pengukuran Kesejahteraan

Klasifikasi kesejahteraan yang dimaksud terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga ke dalam kategori kaya dan tidak kaya. Menurut Statistics Finland (2022), variabel pengamatan yang diamati oleh responden sebanyak 7 variabel kesejahteraan masyarakat, antara lain:

1. Kependudukan

Merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembangunan, karena mereka mengetahui bagaimana menggunakan keterampilan mereka untuk mengelola sumber daya alam sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Kuantitas yang besar dapat menjadi potensi, namun dengan kualitas yang buruk juga dapat menjadi beban dalam proses pembangunan.

2. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk ditinjau dari kualitas fisiknya. Kesehatan dan gizi bermanfaat untuk melihat

kemajuan upaya pemulihan dan derajat kesehatan masyarakat berdasarkan persalinan, akses pelayanan kesehatan dan jenis pengobatan.

3. Pendidikan

Merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan karena pendidikan dapat membantu suatu negara memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin maju bangsa tersebut, sehingga pemerintah terus memberikan program-program yang dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia.

4. Ketenagakerjaan

Dapat dilihat melalui indikator keberhasilan pembangunan lapangan kerja yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPP) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

5. Taraf dan Pola Konsumsi

Taraf dan Pola Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga Pengeluaran rumah tangga juga merupakan indikator yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak porsi pengeluaran bergeser dari pengeluaran makanan ke pengeluaran lainnya.

6. Perumahan dan lingkungan

Selain tempat tinggal, seseorang membutuhkan rumah sebagai tempat berteduh atau berteduh dari hujan dan panas, juga sebagai tempat berkumpulnya penghuni yang berhubungan dengan keluarga. Secara umum kualitas rumah susun menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga, dimana kualitas ini ditentukan oleh aspek fisik rumah tersebut. Kualitas hidup yang tinggi dan penggunaan fasilitas yang tepat membawa kenyamanan bagi penghuninya.

7. Sosial lainnya.

Indikator sosial dari perjalanan atau konsumsi informasi meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan menggunakan Internet. Setiap peringkat ditentukan dengan mengurangi skor tertinggi dari skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah kategori atau indikator yang digunakan. Skor total diperoleh dari informasi populasi, kesehatan dan gizi, pendidikan, pekerjaan, tingkat dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan hasil penilaian lainnya. Dari hasil skor tersebut selanjutnya dapat dilihat rentang skor untuk kedua kategori klasifikasi di atas yaitu. rumah tangga kaya dan tidak kaya. Kemakmuran masyarakat terbagi menjadi dua bagian: kaya dan masih kaya. Skor tingkat klasifikasi untuk tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman untuk menentukan Skor Kisaran. Setiap indikator sendiri dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator dalam keluarga apakah rendah, sedang atau tinggi sesuai dengan skor masing-masing indikator. Indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas, 2022):

1. Kependudukan

- a) Jumlah anggota keluarga yang tinggal
- b) Berapa Jumlah orang luar yang ikut tinggal
- c) Berapa tanggungan dalam keluarga
- d) Jumlah anggota keluarga laki-laki
- e) Jumlah anggota keluarga Perempuan

2. Kesehatan dan Gizi

- a) Anggota keluarga mengalami keluhan Kesehatan

- b) Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari
- c) Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk Kesehatan
- d) Sarana kesehatan yang biasa digunakan
- e) Tenaga kesehatan yang biasa digunakan
- f) Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan
- g) Tempat keluarga memperoleh obat
- h) Biaya berobat yang digunakan
- i) Jenis berobat yang dipilih oleh keluarga

3. Pendidikan

- a) Anggota keluarga berusia sepuluh tahun keatas lancar membaca dan menulis
- b) Pendapat mengenai pendidikan putra-putri
- c) Kesanggupan mengenai Pendidikan
- d) Lama menamatkan sekolah
- e) Rata-rata jenjang pendidikan anak
- f) Perlu nya pendidikan luar sekolah.

4. Ketenagakerjaan

- a) Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang bekerja
- b) Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga
- c) Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan
- d) Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan
- e) Jenis pekerjaan tambahan
- f) Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan
- g) Jumlah jam dalam melakukan pekerjaan tambahan
- h) Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian

i) Pendapat tentang upah yang diterima

5. Taraf dan Pola Konsumsi

a) Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok

b) Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan non pangan

c) Keluarga menyisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan

d) Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal.

6. Perumahan

a) Status rumah tempat tinggal

b) Status tanah tempat tinggal

c) Jenis perumahan

d) Jenis atap yang digunakan

e) Jenis dinding rumah

f) Jenis lantai yang digunakan

g) Rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga

h) Jenis penerangan yang digunakan

i) Bahan bakar yang digunakan

j) Jenis sumber air minum dalam keluarga

k) Penggunaan air minum dalam keluarga

l) Kepemilikan WC

m) Jarak WC dengan sumber air

n) Jenis WC yang digunakan

o) Tempat pembuangan sampah.

7. Sosial lainnya

- a) Akses tempat wisata
- b) Bepergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan
- c) Kemampuan dalam menggunakan komputer
- d) Biaya untuk hiburan dan olahraga
- e) Penggunaan teknologi telepon seluler



III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa karena metode kuantitatif mengikuti standar ilmiah yang konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, metode ini dianggap ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada pengujian data-data dimana pembicaraan dalam penelitian ini tergantung pada hasil yang ditunjukkan dari perkiraan-data yang digunakan. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dari segi pendapatan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi ini dipilih secara sengaja melalui informasi yang didapat terkait dengan permasalahan yang terjadi di lokasi sesuai dengan judul proposal saya. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Kolam Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah sebanyak 250 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi dari keseluruhan jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Arikunto. Arikunto mengatakan bahwa ketika subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan hasil besaran sampel penelitian ini adalah $250 \times 15\% = 37,5$, sehingga menjadi 38 orang. Untuk penentuan 38 petani padi metode yang digunakan adalah metode random sampling (acak) dimana penentuannya juga dilakukan sesuai dengan karakteristik yang ditentukan.

Karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu :

- a. Petani yang memiliki lahan sendiri.
- b. Petani yang mempunyai luas lahan minimal 0,2 Ha
- c. Petani penggarap atau petani yang menyewa sawah milik orang lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dan diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara dan pengisian kuesioner.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan informan. Teknik ini bertujuan untuk menemukan permasalahan awal (studi pendahuluan) dan juga mengetahui hal-hal secara lebih mendalam. Teknik wawancara umumnya digunakan pada

penelitian kualitatif. Meskipun begitu teknik penelitian wawancara juga dapat digunakan pada penelitian kuantitatif. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa penelitian ini dapat digunakan (pada penelitian kuantitatif) jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

3.4.2 Kuesioner

Kuesioner adalah alat atau metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisikan instrumen penelitian yang didalamnya terdiri dari rangkaian pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi dari pada responden yang dituju. Untuk memastikan setiap instrumen penelitian yang digunakan secara tepat dan benar untuk mengukur setiap variabel penelitian, maka perlu dilakukannya uji kelayakan kuesioner melalui uji berikut ini.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 125), uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapatkan setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan alat ukur yang digunakan pada kuesioner. Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan data antara data yang sesungguhnya pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya (Juliandi dan Manurung, 2015). Validnya suatu item instrumen penelitian dapat diketahui dengan membandingkan *indeks Korelasi Product Moment* atau *r*-hitung dengan nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika hasil $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.
2. Jika hasil $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran akan menghasilkan data yang sama dengan menggunakan objek yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha* (Arikunto dalam Juliandi dkk, 2013). Apabila suatu instrumen memiliki *cronbach alpha* $> 0,6$ berarti instrumen tersebut reliabel.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi masalah, terutama masalah penelitian. Adapun analisis yang digunakan berdasarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan dan Pendidikan terhadap Tingkat kesejahteraan petani padi sawah di desa Kolam maka akan dilakukan Analisis Regresi linier berganda, Analisis ini merupakan suatu metode analisis

hipotesis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari 2 atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kesejahteraan
a	= Konstanta
b ₁ dan b ₂	= Koefisien Regresi
X ₁	= Pendapatan
X ₂	= Pendidikan
e	= Error

3.5.2 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F merupakan uji secara simultan dalam menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan hasil uji f pada penelitian ini dengan menggunakan taraf signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$) adalah sebagai berikut.

- Jika nilai f hitung > f tabel, maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai f hitung < f tabel, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y).

2. Uji T

Uji t merupakan uji parsial dalam regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan hasil perhitungan statistika dalam regresi. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individual. Adapun dasar pengambilan keputusan hasil uji t pada penelitian ini dengan menggunakan taraf signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$) adalah sebagai berikut.

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Artinya, pengaruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui rumusan masalah yang pertama dan kedua maka metode analisis yang digunakan yaitu Koefisien Determinasi (R^2) dimana untuk mengukur besarnya pengaruh variabel pendapatan dan pendidikan petani padi sawah (X) terhadap variabel kesejahteraan petani padi sawah (Y) dapat dilakukan dengan menentukan nilai Koefisien Determinasi (R^2). Apabila nilai R^2 bernilai negatif (-), maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Selanjutnya, apabila semakin kecil nilai R^2 , maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, apabila semakin besar nilai R^2 , maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

semakin kuat. Hal ini dapat dilihat pada nilai *R Square* yang terdapat pada *output* SPSS pada bagian *Model Summary*.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Petani Padi Sawah adalah pelaku yang mengusahakan tanaman padi pada lahan persawahan (Ha/Mt).
2. Pendapatan adalah pendapatan oleh petani setelah adanya pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi.
3. Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang diselesaikan oleh petani berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki.
4. Kesejahteraan adalah suatu kemampuan seseorang/keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Kolam

Desa Kolam merupakan salah satu dari 20 desa yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 598 Ha yang terdiri dari 13 dusun dan jumlah penduduk sebanyak 18.545 Jiwa. Topologi desa ini adalah mendatar/persawahan sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sejarah singkat Desa Kolam berangkat dari situasi alam desa pada saat awal dihuni oleh warga. Desa ini awalnya tempat genangan air yang diselimuti rawa-rawa sehingga sehingga sering disebut sebagai kolam. Seiring berjalannya waktu, lambat laun, situasi alam itu membuat warga menamakan desa ini adalah Desa Kolam pada tahun 1972. Secara administratif, Desa Kolam memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara: berbatasan dengan Desa Saentis
2. Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Bandar Setia
3. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Sidodadi
4. Sebelah Barat: berbatasan dengan Desa Bandar Klippa.

Desa Kolam memiliki jarak orbitasi dari pusat pemerintahan, sejauh 5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Percut Sei Tuan, 23 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Deli Serdang dan 22 km dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara. Topografi dari desa ini adalah datar sehingga baik untuk lahan persawahan dengan kemiringan kurang dari 5% dan berjenis tanah alluvial. Kondisi tanah tergolong dataran rendah dengan ketinggian 0 -20 mdpl. Kondisi iklim adalah iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Umumnya suhu di desa ini adalah panas atau sedang. Sedangkan untuk curah hujan berkisar 2330

mm/tahun dengan bulang kering kurang dari 3 bulan. Suhu udara berkisar antara 27°C - 33°C dan kelembaban udara antara 75°C - 80°C. Dengan kondisi desa ini yang bersifat mendatar dan tergenang air, masyarakat memaanfaatkannya untuk persawahan sehingga mayoritas penduduk setempat berprofesi sebagai petani padi sawah.

4.2 Karakteristik Responden Petani Padi Sawah

Responden penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 38 orang. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin, status, Tingkat Pendidikan, pekerjaan utama, luas lahan, pengalaman Bertani dan jumlah tanggungan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden Petani Padi Sawah

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Umur:		
	30 – 41	6	15,79
	42 – 53	25	65,79
	53 – 65	7	18,42
2	Jenis Kelamin:		
	Laki-Laki	24	63,16
	Perempuan	14	36,84
3	Status:		
	Kawin	30	100
4	Tingkat Pendidikan:		
	SD	2	5
	SMP	11	29
	SMA	25	66
5	Pekerjaan Utama:		
	Petani	38	100
6	Luas Lahan:		
	0,08 - 0,38	20	52,63
	0,39 - 0,69	9	23,68
	0,70 - 1	9	23,68
7	Pengalaman Bertani:		
	10 - 23	25	65,79
	24 - 37	12	31,58
	38 - 51	1	2,63
8	Jumlah Tanggungan		
	1	14	36,84
	2	18	47,37
	≥ 3	6	15,79

Sumber. Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dominasi umur petani adalah berada pada umur 42 – 53 tahun sebanyak 25 orang dengan presentase 65,79%. Adapun umur responden terendah yaitu 33 tahun dan umur tertinggi adalah 65 tahun. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas umur petani di Desa Kolam masih tergolong umur produktivitas petani.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa jenis kelamin petani didominasi oleh jenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase petani padi sawah yang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase sebesar 63,16% dan jumlah petani padi sawah dari jenis kelamin perempuan sebesar 36,84%. Hal ini dikarenakan laki-laki sebagai kepala keluarga dan lebih dominan dalam mencari nafkah keluarga. Namun tidak tertutup kemungkinan juga bagi perempuan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa status perkawinan petani padi dari seluruh responden yang diteliti 100% memiliki status kawin atau telah kawin. Hal ini menunjukkan bahwa setiap petani melakukan usaha tani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan/tanggungan keluarga.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa Tingkat Pendidikan petani terdiri atas 3 yaitu SD, SMP dan SMA dan mayoritas Tingkat Pendidikan petani adalah SMA. Sementara, Tingkat Pendidikan SD adalah Tingkat Pendidikan petani padi sawah di desa kolah yang paling sedikit. Tingkat Pendidikan petani sangat menentukan dalam keberlangsungan usahanya. Dengan Pendidikan yang lebih tinggi, seseorang atau petani dapat lebih mudah dalam menyerap informasi dan mencoba hal-hal baru dalam meningkatkan produktivitas usahanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pekerjaan utama petani adalah 100% sebagai petani. Kondisi wilayah yang mendatar dan berair sehingga petani memilih untuk bertanam padi. Masing-masing petani mengusahakan padi sawah dengan luas lahan yang berbeda-beda. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan yang lebih banyak didominasi oleh petani padi sawah adalah 0,08 – 0,38 ha dengan presentase 52,63%. Diketahui bahwa luas lahan petani paling rendah adalah 0.08 ha dan luas lahan petani paling tinggi adalah 1 ha. Luas lahan menentukan jumlah produktivitas dan pendapatan petani. Semakin luas lahan petani maka pendapatannya akan semakin besar, begitu sebaliknya. Akan tetapi, meskipun luas lahan tidak begitu luas, hasil panen dapat dioptimalkan melalui intensifikasi lahan dengan mengolah lahan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian yang maksimal.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pengalaman bertani petani didominasi dengan pengalaman selama 10 – 23 tahun dengan presentase 65,79. Diketahui bahwa pengalaman responden paling rendah adalah 10 tahun dan pengalaman Bertani paling tinggi adalah 50 tahun. Pengalaman Bertani yang relative cukup lama dapat menjadikan petani lebih menguasai dan matang dalam menjalankan usahatani dengan pengalaman-pengalaman yang ia dapatkan sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil Keputusan terhadap usahatani.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

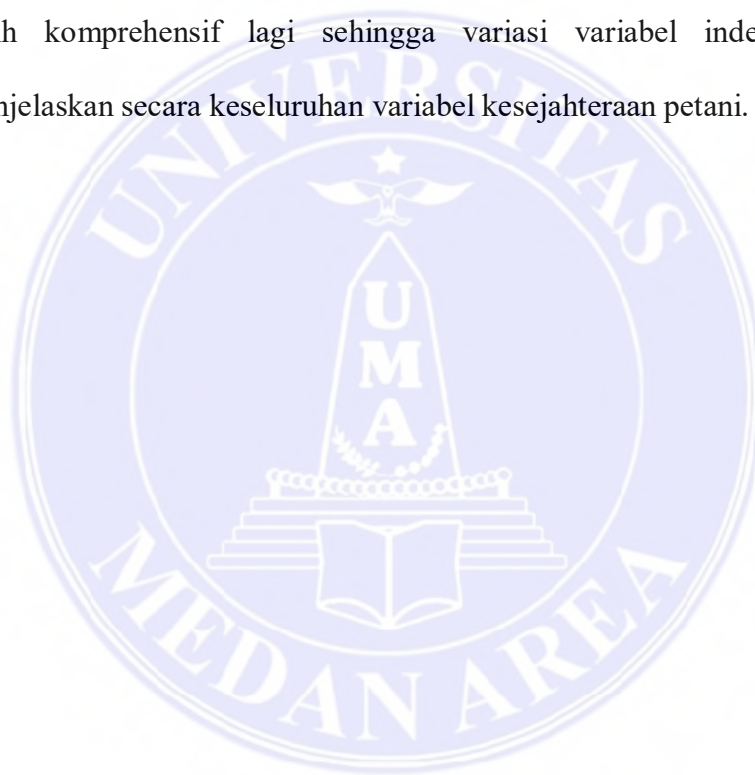
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan (Y) Petani padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan nilai t hitung sebesar $2,464 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1.686$ ($\alpha = 5\%$)
2. Pendidikan (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan (Y) Petani padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan nilai t hitung sebesar $1,103 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1.686$ ($\alpha = 5\%$).
3. Pendapatan (X1) dan Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Kesejahteraan (Y) Petani padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan nilai f hitung sebesar $5.791 > f \text{ tabel sebesar } 3.24$ (prob. 0.5).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun yang menjadi saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi petani, agar dapat mengikuti pelatihan dan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam Bertani sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menformulasikan model penelitian ini lebih komprehensif lagi sehingga variasi variabel independent dapat menjelaskan secara keseluruhan variabel kesejahteraan petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta. Hlm. 204.
- Alfrida, A., & Noor, T. I. 2017. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), 426–433.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/80> 1.
- Antoinette, Ihsan, 2011, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta – Indonesia.
- Buranda, W. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cahya Agung Tika Meidiana, Ni Putu dan A.A.I.N Marhaeni. 2019. Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 24 No. 1, pp: 54-69.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. kepmendikbud RI NO. 0186/P/1984. Jakarta
- Enita Puspita Sari, Meri. Ayu Pratiwi, Diah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam.” *Jurnal Trias Politika* 2. no.2 (2018).
- Fadhli, Khotim & Dyah Ayu Noer Fahimah. 2021. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid19. *Jurnal Education and Development*. Vol 9 No 3 pp: 118-124 .
- Greuning, Hennie Van. et al. 2013. International financial reporting standards : sebuah panduan praktis. Salemba Empat, Jakarta.
- Ihsan, F. 2013. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta Jasmi, S., Sudrajat, J., & Suyatno, A. (2016). *Analysis of Welfare Level of Wetland Paddy Farmers in the Village of Hope the Sub District of Sukadana Kayong Utara North Regency*.
- Julian, I.M.P., Wenagama, I.W. 2022. Pengaruh Pendidikan, Luas Lahan, Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Bali. *E-Jurnal EP Unud*. Vol.11, No. 09, Hal. 3681-3700.

- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. 2015. Metode Penelitian Bisnis. Medan: UMSU Pers.
- Juliandi, A, Irfan, I., Manurung, S., & Satriawan, B. 2016. Mengolah Data Penelitian Dengan SPSS. R. Franita, Ed. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kurniawan, A. I. 2021. *Analisis Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau*.
- Martina, M., & Praza, R. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani PadiSawah Di Kabupaten Aceh Utara. *AgriFo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 27. <https://doi.org/10.29103/ag.v3i2.1109>.
- Midgley, J. 2000. Globalization, Capitalism and Social Welfare: A Social Development Perspective. Canadian Social Work, Special Issue: Social Work and Globalization.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nursyamsi. 2020. *Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. 1–83.
- Oyelere, Ruth Uwaifo. 2018. The impact of education on welfare in Nigeriawhat matters?. Preliminary Results For 2nd Year Paper.
- Pradipta, M. 2018. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 7, 70–78.
- Prasetio, D. E., Widjaya, S., & Murniati, K. 2020. Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(3), 403. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i3.4435>
- Pratama, N., Zulfanetti, Z., & Umiyati, E. 2021. Analisis kesejahteraan petani padi di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 705–716.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi & Makroekonomi. Cet III. LPFE-UI, Jakarta.
- Ririn Anggraeni Pulungan. 2020. Skripsi Oleh : Nurman TambunanFakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan. *Journal Essay*.
- Sadono Sukirno. 2000. Makro Ekonomi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada, Jakarta. hal. 333.
- Sajogyo T. 1997. Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan. LPSB IPB. Bogor.
- Saribu, B.D., 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Adopsi Teknologi Pertanian Padi Sawah di Desa Sumberjo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia, Jakarta.

- Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Salemba Empat, Jakarta.
- Siregar, Nurintan Asyiah & Zuriani Ritonga. 2018. Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhanbatu. *Informatika : Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu* Vol.6 No.1 pp: 1-10
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sujatmoko, Emmanuel. 2010. Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, Volume 7, Nomor 1.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Syafa'at, N. (2000). Dampak mobilitas angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga perdesaan. Prosiding: Perspektif pembangunan pertanian dan perdesaan dalam era otonomi daerah. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi Pertanian.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. Kesejahteraan Sosial. 16 Januari 2009. Jakarta.
- Widyastuti, A. 2012. Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Witrianto. 2011. Gejala Menguatnya Peran Petani di Minangkabau. *Jurnal Program Studi Sosiologi Pedesaan Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*. Bogor: Universitas Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

I. Identitas Petani Responden

1. Nama Lengkap :
2. Umur (Tahun)
3. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Status : ☐ Kawin ☐ Belum Kawin
5. Tingkat pendidikan :
6. Pekerjaan utama :
7. Luas Lahan (Hektar)
8. Pengalaman Bertani (Tahun)
9. Jumlah tanggungan (Orang)

II. Pendapatan (X)

1. Apakah Bapak/Ibu menanam komoditi lain selain padi?
Jawab:
2. Dalam setahun, berapa kali musim tanam/produksi padi Bapak/Ibu?
Jawab:
3. Berapa jumlah produksi padi yang Bapak/Ibu hasilkan dalam setiap musim?
Jawab:
4. Berapa harga jual padi Bapak/Ibu perkilogram?
Jawab:
5. Berapa pendapatan Bapak/Ibu dalam satu musim?
Jawab:

Tenaga Kerja yang dibutuhkan dalam produksi padi

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah (Per Orang)	Total
1				
2				
3				

Biaya Tetap

No	Jenis Alat	Jumlah	Harga (Persatuan)	Total	Umur Ekonomis
1					
2					
3					
4					
5					

Biaya Tidak Tetap

No	Jenis Bahan	Jumlah	Harga (Persatuan)	Total
1				
2				
3				

III. Tingkat Kesejahteraan**1. Kependudukan**

- A. Jumlah anggota keluarga yang tinggal :
- a. ≤ 3 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≥ 4 orang (1)
- B. Berapa Jumlah orang luar yang ikut tinggal :
- a. ≤ 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 2 orang (1)
- C. Berapa tanggungan dalam keluarga :
- a. ≤ 3 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≥ 4 orang (1)
- D. Jumlah anggota keluarga laki-laki :
- a. ≤ 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 2 orang (1)
- E. Jumlah anggota keluarga perempuan :
- a. ≤ 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 2 orang (1)

2. Kesehatan dan Gizi

- A. Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan :
- a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)
- B. Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari :
- a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)
- C. Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan :
- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak pernah (1)

D. Sarana kesehatan yang biasa digunakan :

a. Rumah sakit (3) b. Puskesmas (2) c. Posyandu (1)

E. Tenaga kesehatan yang biasa digunakan :

a. Dokter (3) b. Bidan (2) c. Dukun (1)

3. Pendidikan

A. Anggota keluarga berusia sepuluh tahun keatas lancar membaca dan menulis:

a. Lancar (3) b. Kurang lancar (2) c. Tidak lancar (1)

B. Pendapat mengenai pendidikan putra-putri :

a. Penting (3) b. Kurang penting (2) c. Tidak penting (1)

C. Kesanggupan mengenai pendidikan:

a. Sanggup (3) b. Kurang sanggup (2) c. Tidak sanggup (1)

D. Lama menamatkan sekolah :

a. ≥ 9 tahun (3) b. 9 tahun (2) c. ≤ 9 tahun (1)

E. Rata-rata jenjang pendidikan anak :

a. $\geq$ SMP (3) b. SD (2) c. Tidak tamat SD (1)

4. Ketenagakerjaan

A. Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang bekerja :

a. 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1)

B. Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga :

a. Tidak ada (3) b. 1 orang (2) c. 2 orang (1)

C. Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan :

a. > 35 jam (3) b. 31-3 jam (2) c. < 30 jam (1)

D. Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan :

a. Ya (3) b. Sedang mencari (2) c. Tidak ada (1)

E. Pendapat tentang upah yang diterima :

a. Sesuai (3) b. Belum sesuai (2) c. Tidak sesuai (1)

5. Taraf dan Pola Makan

- A. Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok :
 - a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
- B. Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan non pangan :
 - a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak cukup (1)
- C. Keluarga menisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan :
 - a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
- D. Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal :
 - a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
- E. Penggunaan air minum dalam keluarga :
 - a. Matang (3) b. Mentah (2) c. Ya (1)

6. Perumahan dan Lingkungan

- A. Status rumah tempat tinggal :
 - a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1)
- B. Status tanah tempat tinggal :
 - a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1)
- C. Jenis penerangan yang digunakan :
 - a. Listrik (3) b. Patromak (2) c. Lampu teplok (1)
- D. Bahan bakar yang digunakan :
 - a. Gas elpiji (3) b. Minyak tanah (2) c. Kayu (1)
- E. Jenis sumber air minum dalam keluarga :
 - a. PAM/ledeng (3) b. Sumur (2) c. Sungai (1)

7. Sosial dan lain-lain

- A. Akses tempat wisata :
 - a. Mudah dan sering (3) b. Mudah tapi tidak sering (2) c. Tidak pernah (1)
- B. Berpergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan :
 - a. Sering > 2 kali (3) b. Tidak sering < 2 kali (2) c. Tidak pernah (1)
- C. Kemampuan dalam menggunakan komputer :
 - a. Paham sekali (3) b. Paham (2) c. Tidak paham (1)
- D. Biaya untuk hiburan dan olahraga :
 - a. Mudah (3) b. Cukup (2) c. Sulit (1)
- E. Penggunaan teknologi telpon seluler :
 - a. Smartphone (3) b. Telpon seluler biasa (2) c. Tidak mempunyai (1)

Lampiran 2. Karakteristik Petani Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Status	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan Utama	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Bertani	Jumlah Tanggungan
1	Pandi	50	Laki-laki	Kawin	SMP	Petani	0,72	30	2
2	Nisri	48	Perempuan	Kawin	SMP	Petani	0,48	27	2
3	Mirna	45	Perempuan	Kawin	SMA	Petani	0,48	22	1
4	Sudarna	40	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,2	20	2
5	Salim	50	Laki-laki	Kawin	SMP	Petani	0,4	20	3
6	Suryani	52	Perempuan	Kawin	SMA	Petani	0,2	20	2
7	Misno	42	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,32	10	2
8	Bagas	45	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,32	15	2
9	Rina	49	Perempuan	Kawin	SMA	Petani	0,32	13	1
10	Winda Sari	36	Perempuan	Kawin	SMA	Petani	0,32	10	1
11	Eko Saputra	32	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,45	25	1
12	Lutfia	47	Perempuan	Kawin	SMA	Petani	0,32	13	1
13	Muliadi	46	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,32	10	1
14	Neni	38	Perempuan	Kawin	SMA	Petani	0,32	12	1
15	Santi Wati	49	Perempuan	Kawin	SMA	Petani	0,32	12	1
16	Ayu	49	Perempuan	Kawin	SMA	Petani	0,32	15	1
17	Arifin	39	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,92	15	2
18	Dewi	42	Perempuan	Kawin	SMP	Petani	0,68	22	2
19	Heru	45	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,92	10	1
20	Adi	42	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,92	13	3
21	Sandika	52	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	1	27	2
22	Fauzy	45	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	1	15	2
23	Agung Pranata	36	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,32	15	2
24	Leni	48	Perempuan	Kawin	SMP	Petani	0,8	27	4
25	Sutrisno	60	Laki-laki	Kawin	SMP	Petani	0,4	30	2
26	Hendra	54	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,44	23	1
27	Inem	56	Perempuan	Kawin	SMA	Petani	0,28	20	1
28	Rinaldi	59	Laki-laki	Kawin	SMP	Petani	1	27	3
29	Wita	45	Perempuan	Kawin	SMA	Petani	0,36	23	2
30	Angga	49	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,56	30	2
31	Dedi	53	Laki-laki	Kawin	SMP	Petani	0,36	30	2
32	Tungiran	65	Laki-laki	Kawin	SD	Petani	0,16	30	1

33	Samsul	47	Laki-laki	Kawin	SMP	Petani	0,84	21	2
34	Surino	50	Laki-laki	Kawin	SMP	Petani	0,08	25	2
35	Wirawan	43	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,16	15	3
36	Rian	62	Laki-laki	Kawin	SMA	Petani	0,28	50	3
37	Susiadi	42	Laki-laki	Kawin	SMP	Petani	0,4	20	2
38	Rahma	55	Perempuan	Kawin	SD	Petani	0,08	25	1

Lampiran 3. Karakteristik Petani Responden

No Responden	Komoditi Lain	Luas Lahan (Ha)	Musim Tanam (Tahun)	Jumlah Produksi/ Musim (Rp)	Harga Jual/Kg (Rp)	Penerimaan/ Musim (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
R1	Tidak	0,72	1	5.040	6.000	30.240.000	10.668.633	19.571.367
R2	Tidak	0,48	1	3.360	6.000	20.160.000	5.042.975	15.117.025
R3	Tidak	0,48	1	3.360	6.000	20.160.000	4.294.400	15.865.600
R4	Tidak	0,2	1	1.400	6.000	8.400.000	2.882.133	5.517.867
R5	Tidak	0,4	1	2.800	6.000	16.800.000	8.633.650	8.166.350
R6	Tidak	0,2	1	1.400	6.000	8.400.000	2.891.042	5.508.958
R7	Tidak	0,32	1	2.240	6.000	13.440.000	5.611.150	7.828.850
R8	Tidak	0,32	1	2.240	6.000	13.440.000	5.611.150	7.828.850
R9	Tidak	0,32	1	2.240	6.000	13.440.000	6.583.733	6.856.267
R10	Tidak	0,32	1	2.240	6.000	13.440.000	5.594.050	7.845.950
R11	Tidak	0,45	1	3.640	6.000	21.840.000	6.963.733	14.876.267
R12	Tidak	0,32	1	2.240	6.000	13.440.000	5.564.050	7.875.950
R13	Tidak	0,32	1	2.240	6.000	13.440.000	5.611.150	7.828.850
R14	Tidak	0,32	1	2.240	6.000	13.440.000	4.952.150	8.487.850
R15	Tidak	0,32	1	2.240	6.000	13.440.000	5.611.150	7.828.850
R16	Tidak	0,32	1	2.240	6.000	13.440.000	8.562.750	4.877.250
R17	Tidak	0,92	1	6.440	6.000	38.640.000	17.469.733	21.170.267
R18	Tidak	0,68	1	4.760	6.000	28.560.000	8.224.215	20.335.785
R19	Tidak	0,92	1	6.440	6.000	38.640.000	13.694.350	24.945.650
R20	Tidak	0,92	1	6.440	6.000	38.640.000	14.103.533	24.536.467
R21	Tidak	1	1	7.000	6.000	42.000.000	9.430.408	32.569.592
R22	Tidak	1	1	7.000	6.000	42.000.000	9.617.125	32.382.875

R23	Tidak	0,32	1	2.240	6.000	13.440.000	7.392.733	6.047.267
R24	Tidak	0,8	1	5.600	6.000	33.600.000	6.473.500	27.126.500
R25	Tidak	0,4	1	2.800	6.000	16.800.000	8.670.183	8.129.817
R26	Tidak	0,44	1	3.080	6.000	18.480.000	7.094.050	11.385.950
R27	Tidak	0,28	1	1.960	6.000	11.760.000	3.953.048	7.806.952
R28	Tidak	1	1	7.000	6.000	42.000.000	6.625.750	35.374.250
R29	Tidak	0,36	1	2.520	6.000	15.120.000	8.181.000	6.939.000
R30	Tidak	0,56	1	3.920	6.000	23.520.000	6.625.750	8.494.250
R31	Tidak	0,36	1	2.520	6.000	15.120.000	2.085.068	4.634.932
R32	Tidak	0,16	1	1.120	6.000	6.720.000	3.560.000	2.243.470
R33	Tidak	0,84	1	5.880	6.000	35.280.000	12.026.665	23.253.335
R34	Tidak	0,08	1	560	6.000	3.360.000	1.500.250	1.859.750
R35	Tidak	0,16	1	1.120	6.000	6.720.000	4.026.530	7.733.470
R36	Tidak	0,28	1	1.960	6.000	11.760.000	6.220.450	5.539.550
R37	Tidak	0,4	1	2.800	6.000	16.800.000	8.670.183	8.129.817
R38	Tidak	0,08	1	560	6.000	3.360.000	1.500.250	1.859.750

Lampiran 4. Tabulasi Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Desa Kolam

No	Luas Lahan	Tenaga Kerja						Benih			Pupuk			Total Biaya
		Tanam			Panen			Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	
Responden	(Ha)	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Total	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Total (Rp)							(Kg)
R1	0,72	4	262.000	1.048.000	3	560.000	1.680.000	18	16.000	288.000	6	1.308.500	7.851.000	10.579.000
R2	0,48	4	206.250	825.000	3	440.000	1.320.000	12	16.000	192.000	5	566.880	2.834.400	4.979.400
R3	0,48	4	131.250	525.000	3	280.000	840.000	12	16.000	192.000	5	566.880	2.834.400	4.199.400
R4	0,2	2	150.000	300.000	2	200.000	400.000	5	16.000	80.000	4	531.250	2.125.000	2.825.000
R5	0,4	8	234.000	1.872.000	3	1.000.000	3.000.000	10	16.000	160.000	6	609.500	3.657.000	8.529.000
R6	0,2	2	150.000	300.000	2	200.000	400.000	5	16.000	80.000	4	531.250	2.125.000	2.825.000
R7	0,32	4	150.000	600.000	3	320.000	960.000	8	16.000	128.000	6	659.000	3.954.000	5.514.000
R8	0,32	4	150.000	600.000	3	320.000	960.000	8	16.000	128.000	6	659.000	3.954.000	5.514.000
R9	0,32	4	243.750	975.000	3	520.000	1.560.000	8	16.000	128.000	6	659.000	3.954.000	6.489.000
R10	0,32	4	150.000	600.000	3	320.000	960.000	8	16.000	128.000	6	659.000	3.954.000	5.514.000
R11	0,45	4	187.500	750.000	3	400.000	1.200.000	13	16.000	208.000	6	815.000	4.890.000	6.840.000
R12	0,32	4	150.000	600.000	3	320.000	960.000	8	16.000	128.000	6	654.000	3.924.000	5.484.000
R13	0,32	4	150.000	600.000	3	320.000	960.000	8	16.000	128.000	6	659.000	3.954.000	5.514.000
R14	0,32	4	150.000	600.000	3	320.000	960.000	8	16.000	128.000	5	659.000	3.295.000	4.855.000
R15	0,32	4	150.000	600.000	3	320.000	960.000	8	16.000	128.000	6	659.000	3.954.000	5.514.000
R16	0,32	4	431.250	1.725.000	3	920.000	2.760.000	8	16.000	128.000	6	659.000	3.954.000	8.439.000
R17	0,92	4	393.750	1.575.000	3	840.000	2.520.000	23	16.000	368.000	7	1.893.000	13.251.000	17.346.000
R18	0,68	4	168.750	675.000	3	360.000	1.080.000	17	16.000	272.000	6	1.065.833	6.394.998	8.149.998
R19	0,92	4	37.500	150.000	3	80.000	240.000	23	16.000	368.000	7	1.893.000	13.251.000	13.641.000
R20	0,92	4	75.000	300.000	3	160.000	480.000	23	16.000	368.000	7	1.893.000	13.251.000	14.031.000
R21	1	4	131.250	525.000	3	280.000	840.000	25	16.000	400.000	7	1.142.100	7.994.700	9.359.700
R22	1	4	187.500	750.000	3	400.000	1.200.000	25	16.000	400.000	7	1.086.400	7.604.800	9.554.800
R23	0,32	4	318.750	1.275.000	3	680.000	2.040.000	8	16.000	128.000	6	659.000	3.954.000	7.269.000
R24	0,8	4	168.750	675.000	3	360.000	1.080.000	20	16.000	320.000	7	659.000	4.613.000	6.368.000
R25	0,4	4	468.750	1.875.000	3	1.000.000	3.000.000	20	16.000	320.000	6	609.500	3.657.000	8.532.000
R26	0,44	4	375.000	1.500.000	3	800.000	2.400.000	11	16.000	176.000	6	519.000	3.114.000	7.014.000
R27	0,28	4	150.000	600.000	2	320.000	640.000	7	16.000	112.000	6	438.833	2.632.998	3.872.998
R28	1	4	37.500	150.000	3	80.000	240.000	25	16.000	400.000	7	1.442.100	10.094.700	10.484.700
R29	0,36	4	431.250	1.725.000	3	920.000	2.760.000	4	16.000	64.000	5	403.400	2.017.000	6.502.000

R30	0,56	8	234.000	1.872.000	3	1.000.000	3.000.000	14	16.000	224.000	5	633.200	3.166.000	8.038.000
R31	0,36	4	431.250	1.725.000	3	920.000	2.760.000	9	16.000	144.000	5	403.400	2.017.000	6.502.000
R32	0,16	2	150.000	300.000	2	200.000	400.000	4	16.000	64.000	4	329.142	1.316.568	2.016.568
R33	0,84	4	75.000	300.000	3	160.000	480.000	21	16.000	336.000	5	1.353.000	6.765.000	7.545.000
R34	0,08	1	150.000	150.000	2	150.000	300.000	2	16.000	32.000	4	125.333	501.332	951.332
R35	0,16	2	150.000	300.000	2	200.000	400.000	4	16.000	64.000	4	329.000	1.316.000	2.016.000
R36	0,28	4	150.000	600.000	2	320.000	640.000	7	16.000	112.000	6	451.080	2.706.480	3.946.480
R37	0,4	4	150.000	600.000	3	320.000	960.000	10	16.000	160.000	5	916.080	4.580.400	6.140.400
R38	0,08	1	150.000	150.000	2	150.000	300.000	2	16.000	32.000	4	125.000	500.000	950.000

Lampiran 5. Tabulasi Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Desa Kolam

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Cangkul					Parang					Ember					Listrik					Total Biaya Rp
		Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Rp)	
R1	0,72	3	360.000	72.000	5	57.600	2	160.000	40.000	4	30.000	3	75.000	25.000	3	16.667	10	300.000	150.000	2	75.000	89.633
R2	0,48	2	240.000	48.000	5	38.400	2	160.000	40.000	4	30.000	2	50.000	25.000	4	6.250	7	210.000	105.000	2	52.500	63.575
R3	0,48	2	240.000	60.000	4	45.000	3	240.000	80.000	3	53.333	3	75.000	25.000	3	16.667	10	300.000	150.000	2	75.000	95.000
R4	0,2	3	360.000	72.000	5	57.600	2	80.000	20.000	4	15.000	3	75.000	25.000	3	16.667	5	150.000	75.000	3	25.000	57.133
R5	0,4	4	480.000	96.000	5	76.800	3	240.000	60.000	4	45.000	2	50.000	25.000	2	12.500	10	300.000	150.000	2	75.000	104.650
R6	0,2	2	240.000	80.000	3	53.333	1	80.000	20.000	4	15.000	3	75.000	37.500	2	18.750	6	180.000	90.000	2	45.000	66.042
R7	0,32	4	480.000	96.000	5	76.800	3	240.000	60.000	4	45.000	2	50.000	25.000	2	12.500	8	240.000	120.000	2	60.000	97.150
R8	0,32	4	480.000	96.000	5	76.800	3	240.000	60.000	4	45.000	2	50.000	25.000	2	12.500	8	240.000	120.000	2	60.000	97.150
R9	0,32	4	480.000	96.000	5	76.800	5	240.000	60.000	5	36.000	3	75.000	25.000	3	16.667	8	240.000	120.000	2	60.000	94.733
R10	0,32	3	360.000	72.000	5	57.600	2	160.000	40.000	4	30.000	2	50.000	25.000	2	12.500	6	180.000	60.000	2	60.000	80.050
R11	0,45	4	480.000	96.000	5	76.800	5	400.000	80.000	5	64.000	3	75.000	25.000	3	16.667	12	360.000	180.000	2	90.000	123.733
R12	0,32	3	360.000	72.000	5	57.600	2	160.000	40.000	4	30.000	2	50.000	25.000	2	12.500	6	180.000	60.000	2	60.000	80.050
R13	0,32	4	480.000	96.000	5	76.800	3	240.000	60.000	4	45.000	2	50.000	25.000	2	12.500	8	240.000	120.000	2	60.000	97.150
R14	0,32	4	480.000	96.000	5	76.800	3	240.000	60.000	4	45.000	2	50.000	25.000	2	12.500	8	240.000	120.000	2	60.000	97.150
R15	0,32	4	480.000	96.000	5	76.800	3	240.000	60.000	4	45.000	2	50.000	25.000	2	12.500	8	240.000	120.000	2	60.000	97.150
R16	0,32	5	600.000	120.000	5	96.000	4	320.000	80.000	4	60.000	5	125.000	62.000	2	31.500	8	240.000	120.000	2	60.000	123.750
R17	0,92	4	480.000	96.000	5	76.800	5	400.000	80.000	5	64.000	3	75.000	25.000	3	16.667	12	360.000	180.000	2	90.000	123.733
R18	0,68	3	360.000	72.000	5	57.600	2	160.000	40.000	4	30.000	2	50.000	25.000	3	8.333	7	210.000	105.000	2	52.500	74.217
R19	0,92	1	120.000	24.000	5	19.200	2	80.000	20.000	4	15.000	2	50.000	25.000	2	12.500	6	180.000	60.000	2	60.000	53.350
R20	0,92	2	240.000	48.000	5	38.400	2	160.000	40.000	4	30.000	3	75.000	25.000	3	16.667	8	240.000	120.000	2	60.000	72.533
R21	1	2	240.000	60.000	4	45.000	1	80.000	27.000	3	17.667	3	75.000	37.500	2	18.750	6	180.000	60.000	2	60.000	70.708

R22	1	2	240.000	48.000	5	38.400	1	80.000	20.000	4	15.000	3	75.000	37.500	2	18.750	7	210.000	105.000	2	52.500	62.325
R23	0,32	4	480.000	96.000	5	76.800	5	400.000	80.000	5	64.000	3	75.000	25.000	3	16.667	12	360.000	180.000	2	90.000	123.733
R24	0,8	3	360.000	72.000	3	96.000	2	160.000	40.000	4	30.000	3	75.000	25.000	2	25.000	8	240.000	120.000	2	60.000	105.500
R25	0,4	6	720.000	120.000	6	100.000	4	320.000	64.000	5	51.200	5	125.000	42.000	3	27.667	13	390.000	195.000	2	97.500	138.183
R26	0,44	3	360.000	72.000	5	57.600	2	160.000	40.000	4	30.000	2	50.000	25.000	2	12.500	6	180.000	60.000	2	60.000	80.050
R27	0,28	3	360.000	72.000	5	57.600	2	160.000	40.000	4	30.000	2	50.000	25.000	2	12.500	6	180.000	60.000	2	60.000	80.050
R28	1	2	240.000	60.000	4	45.000	2	160.000	40.000	4	30.000	3	75.000	25.000	3	16.667	4	120.000	60.000	2	30.000	60.833
R29	0,36	5	600.000	120.000	5	96.000	4	320.000	80.000	4	60.000	5	125.000	62.000	2	31.500	8	240.000	120.000	2	60.000	123.750
R30	0,56	5	600.000	120.000	5	96.000	4	100.000	50.000	2	25.000	5	400.000	100.000	4	75.000	12	360.000	180.000	2	90.000	143.000
R31	0,36	5	600.000	120.000	5	96.000	4	320.000	80.000	4	60.000	5	125.000	62.000	2	31.500	8	240.000	120.000	2	60.000	123.750
R32	0,16	3	240.000	80.000	4	40.000	3	80.000	20.000	5	12.000	3	75.000	25.000	2	25.000	8	240.000	120.000	2	60.000	68.500
R33	0,84	2	240.000	48.000	5	38.400	2	160.000	40.000	4	30.000	3	75.000	25.000	3	16.667	8	240.000	120.000	2	60.000	72.533
R34	0,08	4	240.000	80.000	5	32.000	5	80.000	20.000	5	12.000	2	75.000	25.000	3	16.667	3	360.000	180.000	2	90.000	75.333
R35	0,16	2	240.000	80.000	4	40.000	1	80.000	20.000	4	15.000	3	75.000	37.500	2	18.750	6	180.000	90.000	2	45.000	59.375
R36	0,28	3	360.000	72.000	5	57.600	2	160.000	40.000	4	30.000	2	50.000	25.000	2	12.500	6	180.000	60.000	2	60.000	80.050
R37	0,4	3	360.000	72.000	5	57.600	2	160.000	40.000	4	30.000	2	50.000	25.000	2	12.500	6	180.000	60.000	2	60.000	80.050
R38	0,08	4	240.000	80.000	5	32.000	2	80.000	20.000	4	15.000	3	75.000	25.000	3	16.667	7	210.000	105.000	2	52.500	58.083

Lampiran 6. Tabulasi Kesejahteraan Petani Responden

No	Kependudukan					Kesehatan dan Gizi					Pendidikan					Ketenagakerjaan					Taraf dan Pola Konsumsi					Perumahan dan Lingkungan					Sosial dan Lain-lain					Total
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
R1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	94
R2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	85
R3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	93	
R4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	83
R5	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	83
R6	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	84
R7	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	93	
R8	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	94	
R9	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	98	
R10	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
R11	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	98	
R12	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	96	
R13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	101	
R14	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	90	
R15	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	96	
R16	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
R17	1	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
R18	1	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	92	
R19	1	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
R20	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	94	
R21	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	92	
R22	1	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
R23	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	88	
R24	1	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	91	
R25	1	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	89	
R26	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	95
R27	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	91	
R28	1	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
R29	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	88	
R30	1	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	89	
R31	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	92	
R32	1	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	88	
R33	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	95	
R34	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2	81	
R35	1	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	85	
R36	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	88	
R37	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	82	
R38	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	87	

Lampiran 7. Rekapitulasi Kesejahteraan Petani Responden

No Resp	Kependudukan	Kesehatan dan Gizi	Pendidikan	Ketenagakerjaan	Taraf dan Pola Konsumsi	Perumahan dan Lingkungan	Sosial dan Lain-lain	Rata-rata	Keterangan
R1	12	13	15	14	13	15	12	13	Sejahtera
R2	12	10	14	11	12	15	11	12	Sejahtera
R3	12	12	15	14	13	15	12	13	Sejahtera
R4	12	11	14	10	12	15	9	12	Sejahtera
R5	9	11	14	12	11	15	11	12	Sejahtera
R6	10	11	14	13	13	15	8	12	Sejahtera
R7	12	13	15	12	15	15	11	13	Sejahtera
R8	15	11	15	10	14	15	14	13	Sejahtera
R9	12	13	15	14	15	15	14	14	Sejahtera
R10	10	13	15	14	15	15	15	14	Sejahtera
R11	12	13	15	14	15	15	14	14	Sejahtera
R12	12	13	15	14	15	15	12	14	Sejahtera
R13	15	14	15	15	13	15	14	14	Sejahtera
R14	8	10	15	13	15	15	14	13	Sejahtera
R15	12	13	15	14	15	13	14	14	Sejahtera
R16	12	10	15	14	13	15	15	13	Sejahtera
R17	11	12	15	13	14	15	15	14	Sejahtera
R18	10	12	15	13	13	15	14	13	Sejahtera
R19	10	12	15	14	15	15	15	14	Sejahtera
R20	12	12	15	13	13	15	14	13	Sejahtera
R21	12	13	15	11	15	15	11	13	Sejahtera
R22	10	13	15	13	15	15	15	14	Sejahtera
R23	12	11	15	13	14	13	10	13	Sejahtera
R24	10	13	15	14	13	15	11	13	Sejahtera
R25	8	13	15	14	11	15	13	13	Sejahtera
R26	12	13	15	14	12	15	14	14	Sejahtera
R27	12	12	15	14	12	15	11	13	Sejahtera
R28	10	13	15	13	15	15	15	14	Sejahtera
R29	12	13	14	11	11	15	12	13	Sejahtera
R30	10	11	15	13	12	15	13	13	Sejahtera
R31	12	10	15	12	15	15	13	13	Sejahtera
R32	10	11	15	13	12	15	12	13	Sejahtera
R33	12	15	15	12	13	15	13	14	Sejahtera
R34	12	10	14	10	11	15	9	12	Sejahtera
R35	9	10	14	13	13	13	13	12	Sejahtera
R36	10	11	14	14	14	15	10	13	Sejahtera
R37	9	11	14	12	11	15	10	12	Sejahtera
R38	12	12	15	13	12	13	10	12	Sejahtera
Rata-rata	11	12	15	13	13	15	12	13	Sejahtera

Lampiran 8. Hasil Olahan Data

		Correlations							
		Kependudukan	Kesehatan dan Gizi	Pendidikan	Ketenagakerjaan	Taraf dan Pola Konsumsi	Perumahan dan Lingkungan	Sosial dan Lainnya	Kesejahteraan
Kependudukan	Pearson Correlation	1	.234	.217	-.165	.111	-.020	.012	.380*
	Sig. (2-tailed)		.156	.191	.322	.505	.903	.945	.019
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
Kesehatan dan Gizi	Pearson Correlation	.234	1	.470**	.359*	.231	.122	.301	.655**
	Sig. (2-tailed)	.156		.003	.027	.163	.465	.066	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
Pendidikan	Pearson Correlation	.217	.470**	1	.489**	.509**	.011	.606**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.191	.003		.002	.001	.950	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
Ketenagakerjaan	Pearson Correlation	-.165	.359*	.489**	1	.266	-.096	.402*	.557**
	Sig. (2-tailed)	.322	.027	.002		.107	.568	.012	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
Taraf dan Pola Konsumsi	Pearson Correlation	.111	.231	.509**	.266	1	-.051	.461**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.505	.163	.001	.107		.761	.004	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
Perumahan dan Lingkungan	Pearson Correlation	.012	.393*	.255	.205	.140	1	.278	.362*
	Sig. (2-tailed)	.903	.465	.950	.568	.761		.461	.344
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
Sosial dan Lainnya	Pearson Correlation	.012	.301	.606**	.402*	.461**	.123	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	.945	.066	.000	.012	.004	.461		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
Kesejahteraan	Pearson Correlation	.380*	.655**	.778**	.557**	.662**	.158	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.000	.000	.344	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.606	7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.271	2	2.636	5,791	.007 ^b
	Residual	4.373	35	.125		
	Total	9.644	37			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Y

b. Predictors: (Constant), Pendidikan_X2, Pendapatan_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,790	352,064		,369	.715
	Pendapatan_X1	1,154	.468	.397	2,464	.019
	Pendidikan_X2	1,920	1,741	.178	1,103	.278

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.521	.353

a. Predictors: (Constant), Pendidikan_X2, Pendapatan_X1

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2 Tempat Penelitian di Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan



Gambar 3 Foto bersama penyuluh



Gambar 4 Foto bersama petani padi yang ada di Desa Kolam



Gambar 5 Foto bersama Petani padi yang panen sayurangkung



Gambar 6 Foto bersama Petani padi yang lagi panen kangkung

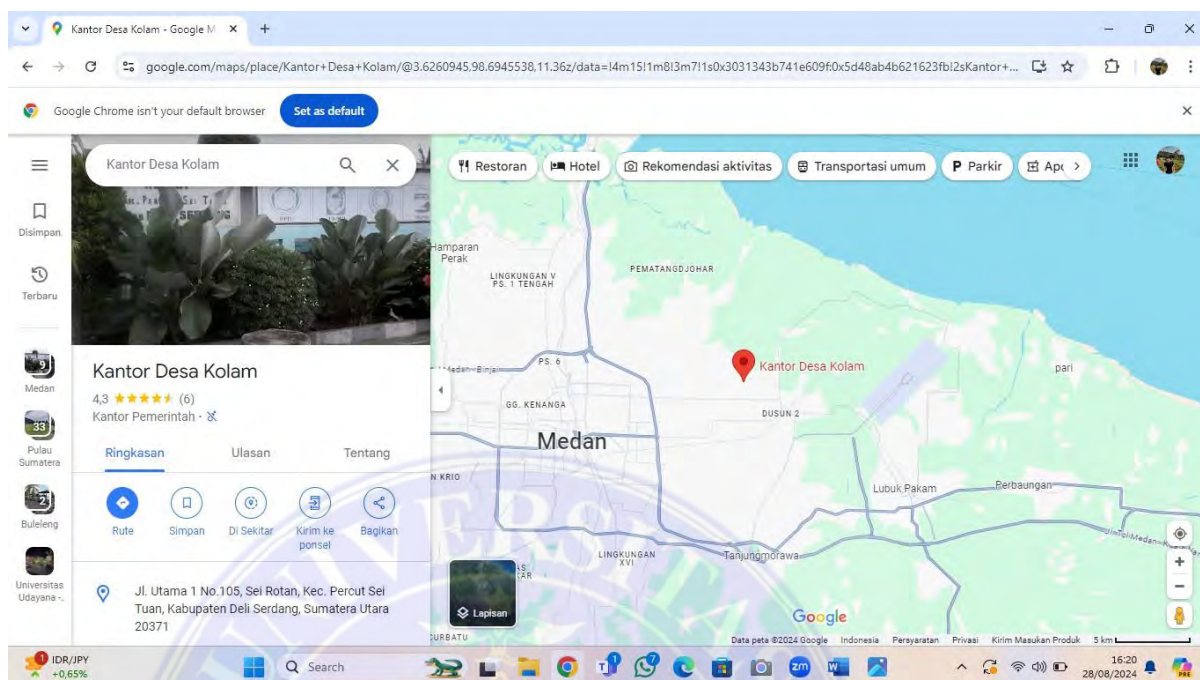


Gambar 7 Foto bersama petani padi yang memiliki luas lahan yang cukup luas



Gambar 8 Foto bersama petani padi yang sedang melakukan pembersihan galangan padi

Lampiran 10. Lokasi Penelitian



Lampiran 11 Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 453/FP.2/01.10/II/2024

Medan, 13 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.

Kepala Desa Kolam

Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan,

Kabupaten Deli Serdang

di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

N a m a : Michael Sihalo
NIM : 198220067
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **"Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)"**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

CS dipindai dengan CamScanner



Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA KOLAM
Kantor : Jl.Utama I No.105 Kode Pos : 20371

12 07 26 2003

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/ /505 /2024

Kepala Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: MICHAEL SIHALOHO
NIM	: 198220067
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 31 Mei 2001
Fakultas	: Pertanian
Program Studi	: Agribisnis
Universitas	: Universitas Medan Area

Selanjutnya diterangkan bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset/Penelitian di Desa Kolam dengan judul **"Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah"** mulai Tanggal 13 Februari 2024 sampai dengan 16 Maret 2024.

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan guna melengkapi persyaratan administrasi ke Universitas Medan Area.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Desa Kolam
Pada tanggal : 03 Juli 2024

KEPALA DESA KOLAM
KEC. PERCUT SEI TUAN



JEFFRI PURWANTO